

Perancangan Pet Care Khusus Anjing Bagi Paw Parent dan Anjing Peliharaan

Special Pet Care Design for Dogs for Paw Parents and Dog Followers

Naomi Prabaputri Palguna Ananta*, Adisti Ananda Yusuf

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

* prabaptrinaomi@student.esaunggul.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Interior, Maintenance,
Pet Care

Article History

Received: 2026-10-06
Accepted: 2026-10-15

The needs of pets also vary, one of which is that owners must take the time to take care of their pets. With the high level of human activity, pets are not well taken care of. Many activities of animal owners who want to travel out of town or out of the country for work or just a vacation with family, where there are many possibilities not to be able to bring pets during the activity. This results in pets not being maintained regularly. Therefore, in order for pets to be well maintained when animal owners are unable to take care of or have outside activities, they will leave their pets in animal care or can be known to the wider community as Pet Care. The purpose of this research is to be able to create a design and design that meets the standards and facilitates all the needs of dogs, choosing a modern and unique interior design concept so that it attracts and builds trust in visitors and prioritizes the concept of hygiene in the selection of materials so that the health of dogs is guaranteed. In the design of this facility, various elements such as playrooms, grooming areas, and health clinics are integrated to create a comfortable and safe environment for animals. In addition, Pet Care also offers a wide range of services, from grooming to training, designed to support the development of dogs.

Copyright © 2026, Ananta et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i3.751](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i3.751)

1. PENDAHULUAN

Hubungan antara manusia dan hewan peliharaan khususnya anjing telah berkembang semakin banyak dan keinginan masyarakat untuk memelihara anjing juga bertambah, karena bisa menjadi sosok yang sangat dekat bagi para manusia bahkan menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar hubungan pemilik dan peliharaan seperti teman atau keluarga sendiri. Hubungan yang terbentuk antara anjing dan manusia memberi dampak besar bagi kesehatan fisik maupun mental anjing tersebut (Tyrestafani & Soetjningsih, 2022). Dengan padatnya aktivitas, menimbulkan banyak ketertarikan dari manusia untuk memelihara anjing guna untuk meredakan rasa stres (Pendry & Vandagriff, 2019). Selain itu, memelihara anjing dianggap sebagian orang sebagai ajang tren yang bergengsi dan mengangkat status sosialnya (Alexander et al., 2007).

Seiring bertambahnya kesadaran manusia atas Mempunyai anjing peliharaan juga tidak luput dari perawatan serta perhatian terhadap hewan, yang dimana hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi para pemiliknya. Memelihara hewan berarti memiliki kesadaran penuh atas segala tanggung jawab keberlangsungan hidup hewan yang dipelihara secara manusiawi. Pemilik hewan juga bertanggung jawab untuk memastikan segala kebutuhan hewan tersebut mulai dari fasilitas, makanan, serta kesehatan hewan tersebut, mengingat hewan peliharaan juga banyak menambah pengeluaran pemiliknya baik secara materi, moril, maupun waktu.

Di Indonesia, survei pada *World Society for the Protection of Animal (WSPA)* pada tahun 2007 menunjukkan jumlah populasi hewan peliharaan dengan jenis anjing sebesar 8 juta dan populasi jenis kucing sebesar 15 juta. Pertumbuhan populasi anjing meningkat sebesar 22% (Tanuwijaya, 2018). Sehingga, usaha toko hewan peliharaan juga mulai dipandang oleh masyarakat luas dengan segala fasilitas usaha yang disajikan baik online maupun offline.

Kebutuhan hewan peliharaan juga bervariasi, salah satunya pemilik harus meluangkan waktu untuk mengurus hewan peliharaan mereka. Dengan diiringi tingginya aktivitas manusia, menyebabkan hewan peliharaan tidak terurus dengan baik. Banyak aktivitas pemilik hewan yang hendak bepergian keluar kota maupun keluar negeri untuk kepentingan pekerjaan ataupun sekedar berlibur dengan keluarga, dimana banyak kemungkinan untuk tidak dapat membawa hewan peliharaan di saat aktivitas berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan hewan peliharaan tidak terawat secara teratur. Maka dari itu agar hewan peliharaan dapat terjaga dengan baik di saat pemilik hewan sedang tidak bisa merawat atau ada aktivitas di luar, maka mereka akan menitipkan hewan peliharaannya di tempat penitipan hewan atau bisa dikenal masyarakat luas sebagai Pet Care. (MENYAtakan studi kasus masih kurang

Tempat penitipan hewan atau Pet Care merupakan tempat yang menyediakan layanan kesehatan hewan peliharaan dengan fasilitas yang menunjang. Pet Care menyediakan beberapa jasa yang ditawarkan antara lain salon hewan, toko hewan, klinik hewan, dan penitipan hewan. Dari masalah yang ada, maka penulis memilih untuk perancangan Pet Care yang nantinya akan dikhususkan untuk merancang salon, toko, dan penitipan hewan khususnya anjing. Penelitian ini didukung dengan minimnya fasilitas yang cukup dengan luas bangunan yang memadai terhadap setiap jenis anjing, sirkulasi udara di lingkungan anjing kurang baik sehingga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan khususnya dibutuhkan perawatan anjing dari material yang mempengaruhi kebersihan interior dan juga anjing. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat membuat rancangan dan desain yang memenuhi standar dan memfasilitasi segala kebutuhan anjing, memilih konsep perancangan interior yang modern dan unik sehingga menarik dan membangun kepercayaan terhadap pengunjung dan mengutamakan konsep higienis dalam pemilihan material sehingga terjamin kesehatan para anjing.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan perancangan interior *pet care*, khususnya fasilitas yang diperuntukkan bagi anjing. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi berdasarkan kondisi objek penelitian secara

langsung sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan ruang, fasilitas, serta konsep perancangan interior. Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun & Effendi, 1989).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan riset daring. Observasi dilakukan melalui kunjungan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, serta kebutuhan yang berkaitan dengan pelayanan dan perawatan anjing. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam pemanfaatan fasilitas *pet care*. Dokumentasi digunakan untuk merekam kondisi eksisting dan berbagai elemen yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan riset daring dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung yang relevan dengan perancangan *pet care*. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada dua *pet care* yang berada di Jakarta, yaitu Dog Ministry yang berlokasi di Jl. Pluit Indah No. 4, RT.6/RW.6, Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, dan Paw Paw Pet Clinic yang berlokasi di Golf Island, Ruko Beach Theme Park No. 162, Pantai Maju, DKI Jakarta. Kedua objek tersebut digunakan sebagai studi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik fasilitas dan kebutuhan ruang pada *pet care*.

Dog Ministry dipilih sebagai salah satu objek studi karena memiliki berbagai fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan anjing serta pengunjung. Fasilitas yang tersedia meliputi *grooming*, *cafe*, *pet shop*, ruang interaksi bagi pencinta anjing, dan area taman bermain. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan riset daring kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan ruang dan fasilitas serta menentukan pertimbangan perancangan interior *pet care* yang berorientasi pada kebutuhan anjing dan aktivitas pengguna.

Gambar 1.	Gambar 2.
	
Tampak Depan <i>Dog Ministry</i>	Area <i>Dog Cafe</i>

Pada area Dog Cafe pengunjung bisa menikmati makanan dan minuman yang dijual di Cafe sambil berinteraksi dengan para anjing yang berada di area cafe tersebut. Menggunakan pencahayaan buatan dari lampu, penerangannya cukup baik untuk area cafe serta dilengkapi dengan LED sebagai pemanis ruangan. Untuk sirkulasi udara cukup baik meskipun tidak ada cahaya matahari yang masuk ke dalam area cafe tersebut, tetapi jika

pengunjung sedang ramai area tersebut menjadi kurang nyaman dan bergerak tidak leluasa bagi para anjing maupun bagi para pengunjung. Tata letak pada area ini cukup tepat sesuai dengan aktivitasnya. Fasilitas di area ini terdapat kursi, meja, kursi custom untuk berinteraksi dengan anjing.

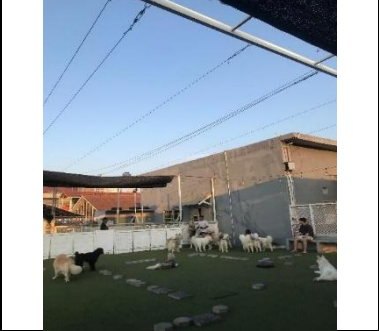
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Dog Ministry berlokasi di Jl. Pluit Indah yang memiliki Lokasi strategis di kota Jakarta Utara yang dekat dengan area pusat perbelanjaan dan area rekreasi lainnya.

Gambar 3.	Gambar 4.
	
Maps Dig Ministry	Pluit Village

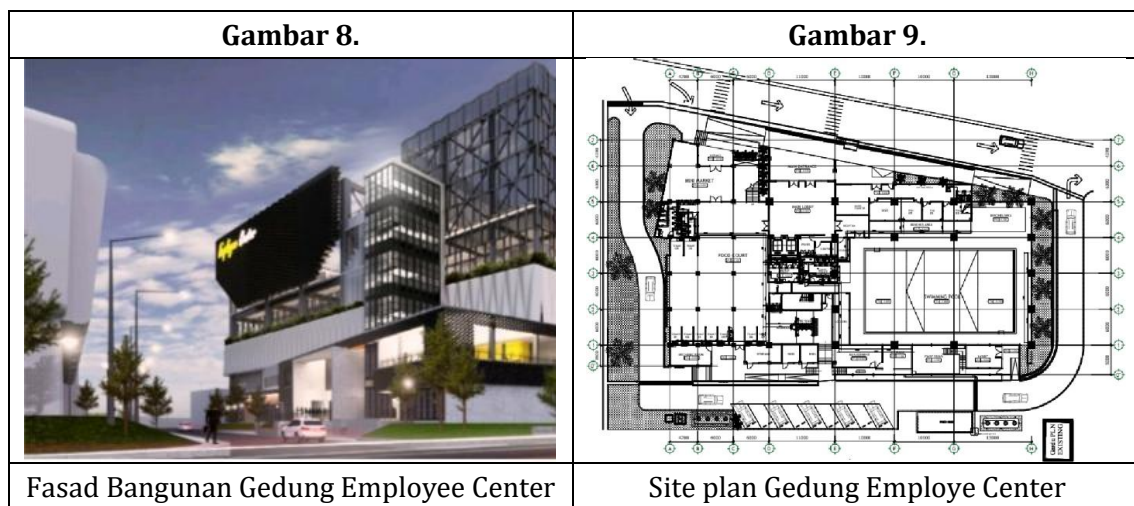
Lokasi Dog Ministry ini memiliki lingkup makro yang berdekatan dengan Mall Pluit Village dan Sekolah Kristen IPEKA Pluit. Lokasi strategis karena terletak dengan area pusat perbelanjaan, hotel, tempat ibadah, dan tempat wisata. Mudah akses bagi para pengguna transportasi pribadi. Namun terdapat kelemahan yakni akses sulit dicapai bagi para pengguna transportasi umum dan tempat parkir yang sempit bagi pengguna mobil pribadi. Lokasi yang sesuai dengan tren dan target market, seperti pebisnis, keluarga, dan komunitas pecinta anjing. Berada pada Lokasi yang berdekatan dengan mall sehingga adanya kemungkinan menambah pesaing bisnis

Dog Ministry menyediakan Pet Shop bagi para pemilik anjing yang ingin berbelanja kebutuhan para anjing mulai dari aksesoris, makanan, snack, buku pengetahuan, mainan, dan lain-lain. Pencahayaan dari area ini buatan dari lampu dan alami dari cahaya matahari meskipun hanya sedikit karna ukuran jendela yang tidak terlalu besar. Sirkulasi udara cukup baik tetapi minimnya sirkulasi jalan bagi para pengunjung. Penaatan pada area ini cukup baik hanya saja kurangnya luasan pada area pet shop. Fasilitas pada area ini memadai sesuai dengan barang-barang yang dijual dan tersusun rapi pada rak maupun lemari.

Gambar 5.	Gambar 6.	Gambar 7.
		
Area Kasir	Area Bermain Anjing Besar	Area Meja Dokter

Area Kasir pada Dog Ministry dapat digunakan sebagai tempat bertransaksi, memesan makanan atau minuman, atau penitipan barang. Pencahayaan di area ini tidak terkena cahaya matahari dan mengandalkan pencahayaan buatan dari lampu. Sirkulasi udara dan jalan baik dan efisien sehingga tidak mengganggu aktivitas. Tata letak kasir dan furniture di sekitarnya sesuai, sehingga pengguna juga dapat beraktivitas dengan nyaman. Luasan Area Bermain Anjing Kecil pada Dog Ministry ini sesuai dengan kapasitas anjing dan pengunjung di dalamnya. Sirkulasi udara pada area ini terdapat sirkulasi buatan dan alami, terdapat jendela besar sehingga udara bisa masuk.

Area Berman Anjing ini ada di lantai 2, dikhususkan untuk anjing yang berukuran besar. Karena terdapat anjing yang berukuran besar, maka dibuatkan area outdoor guna menjaga sirkulasi udara dan jalan tetap terjaga dengan baik. Area klinik memakai cahaya buatan dengan terdapat meja Tindakan, terdapat banyak storage untuk penyimpanan alat-alat medis yang diletakkan pada dinding sehingga hemat tempat pada ruangan. Area Meja Dokter digunakan untuk konsultasi dengan pasien dan bekerja mengenai data-data yang akan dimasukkan ke klinik. Pencahayaan menggunakan cahaya buatan menggunakan downlight dan spotlight.



Fasad bangunan merupakan bagian eksterior yang menjadi elemen pertama dalam membentuk karakter dan identitas visual suatu bangunan. Dalam perancangan *Pet Care*, fasad tidak hanya berfungsi sebagai tampilan luar, tetapi juga menjadi bagian yang mendukung konsep perancangan secara keseluruhan. Pengolahan fasad disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai fasilitas pelayanan dan perawatan anjing, sehingga diharapkan mampu memberikan kesan yang menarik, nyaman, modern, serta mencerminkan karakter *Pet Care*. Perancangan pada Gambar 8 akan berada pada kawasan Kantor United Tractor Gedung Employee Center. Perancangan ini akan menggunakan luasan 2.000 m² pada lantai 1 yang berada di Gedung Employee Center. Sementara itu, perancangan pada Gambar 9 akan dilakukan pada bangunan di daerah Kawasan Kantor United Tractor yang berada pada Gedung Employee Center di Jl. Raya Bekasi No.KM 22, RT.7/RW.1

Berdasarkan analisis aktivitas pengunjung, setiap kegiatan di dalam *Pet Care* membutuhkan fasilitas dan ruang yang berbeda sesuai dengan fungsi serta kebutuhan penggunaannya. Selain pengunjung, perancangan juga perlu mempertimbangkan aktivitas staf sebagai pihak yang mendukung operasional dan pelayanan *Pet Care*. Adapun analisis aktivitas staf disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Aktivitas, Fasilitas dan Kebutuhan Ruang Pet Care

Aktivitas	Deskripsi	Fasilitas Umum	Fasilitas Penunjang	Kebutuhan Ruang	Persyaratan Teknis/ Non Teknis
Datang ke Pet Care	Masuk ke area kasir untuk memilih layanan fasilitas <i>pet care</i> yang ingin dituju.	Meja resepsionis, lemari, kursi	Disinfektan, buku catatan pengunjung	Ruang Tunggu	Stopkontak, komputer, gelang pengunjung
Memasuki area pet care yang sudah dipilih	Membuka Sepatu dan meletakkannya ke dalam rak Sepatu, jika memasuki area yang dapat berinteraksi dengan anjing	Lemari Sepatu, bangku	Alat kebersihan, disinfektan	Ruang penyimpanan barang	Kartu tanda kepemilikan barang
Memasuki area cafe dan ruang bermain	Memesan makanan dan minuman lalu duduk dan berinteraksi dengan anjing	Tempat duduk, meja, kursi	Stop kontak, peralatan makanan, minuman, buku-buku	Cafe dan ruang bermain	Stop kontak, makanan anjing, disinfektan
Bermain	Area bermain bagi anjing besar (<i>outdoor</i>) dan anjing kecil (<i>indoor</i>)	Pagar untuk anjing, wahana bermain, bangku dan meja	Kamera, makanan anjing	Area Bermain Anjing	Area untuk pembuangan kotoran anjing

Tabel 2. Analisis Aktivitas Staf Pet Care

Aktivitas	Deskripsi	Fasilitas Umum	Fasilitas Penunjang	Kebutuhan Ruang	Persyaratan Teknis/ Non Teknis
Datang ke Pet Care	Meletakkan barang-barang di loker	Loker	Buku catatan panjang, name tag karyawan, seragam	Ruang Staff	Name tag karyawan, seragam
Memasuki area pet care	Memperhatikan kebersihan ruangan dan kesejahteraan pengunjung	Meja, kursi	Alat kebersihan, disinfektan	Ruang penyimpanan barang	Alat kebersihan, disinfektan
Ruang bermain	Mencatat makanan dan minuman pengunjung	Tempat duduk, meja, kursi	Alat kebersihan, disinfektan	Cafe dan ruang bermain	Stop kontak, makanan anjing, disinfektan
Ruangan Staff	Melakukan report, tempat istirahat karyawan	Komputer, loker, kursi, meja	Stop kontak	Ruang ganti	Gantungan seragam

Berdasarkan Tabel 2, aktivitas staf *Pet Care* meliputi kegiatan operasional, pelayanan pengunjung, pengawasan area, serta kegiatan istirahat. Setiap aktivitas tersebut memerlukan fasilitas dan ruang pendukung yang sesuai agar kegiatan staf dapat berlangsung secara efektif dan nyaman.

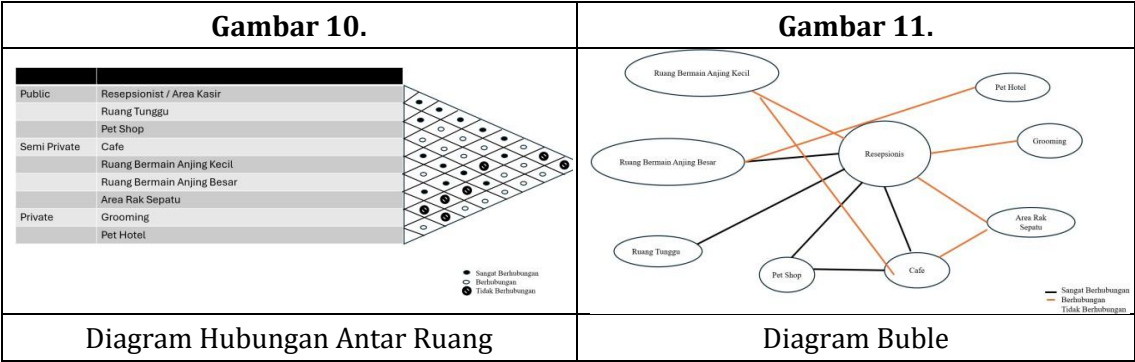
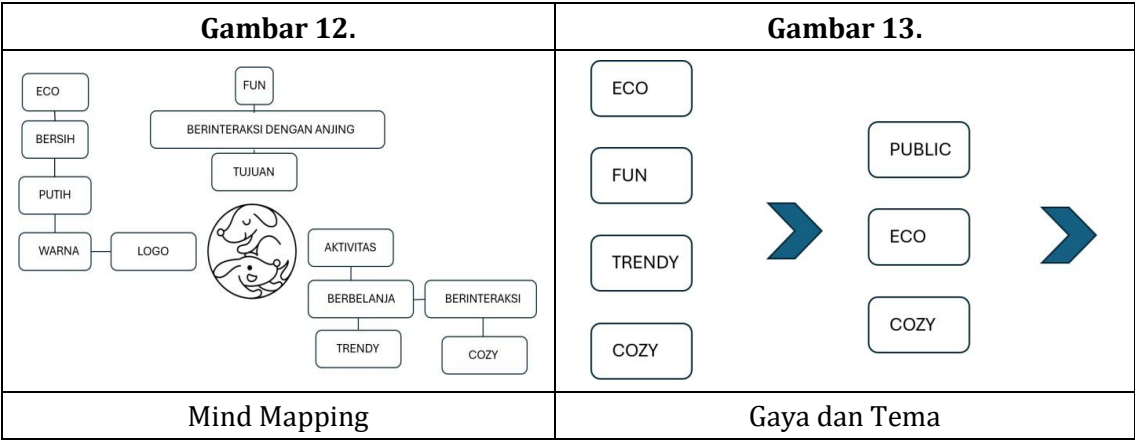
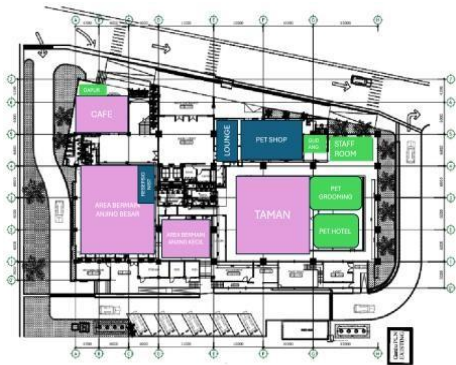


Diagram Hubungan Antar Ruang memiliki fungsi sebagai petunjuk untuk menentukan sebuah ruangan atau area yang berhubungan. Sementara itu, Diagram Buble memiliki fungsi untuk melihat diagram hubungan antar ruang, dimana dibuat lebih jelas untuk menentukan alur dari peletakan ruangan.



Setelah melakukan analisis logo dari Dog Ministry, maka disimpulkan pemilihan gaya dan tema yang akan diambil dari konsep pet care ini adalah Eco-Suitable Japandi. Diambil dari konsep area pet care yang bersih, segar, nyaman, serta bersahabat baik bagi karyawan dan pengunjung sebagaimana tampak pada Gambar 13. Banyaknya aktivitas lesehan ini sangat cocok bercermin pada konsep Japandi, karena konsep Pet Care ini sendiri yaitu memberikan rasa aman dan nyaman bagi hubungan antara manusia dengan hewan, ditata dengan fasilitas pendukung yang beraneka ragam untuk menunjang segala kebutuhan yang diperlukan. Konsep Skematik terbentuk dari analisis konsep desain yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari Dog Ministry. Tujuan dari konsep skematik ini adalah untuk menjadi acuan dalam merancang dan terdiri dari beberapa konsep. Konsep ini berupa warna dan bentuk, material, elemen interior, dinding dan plafon.

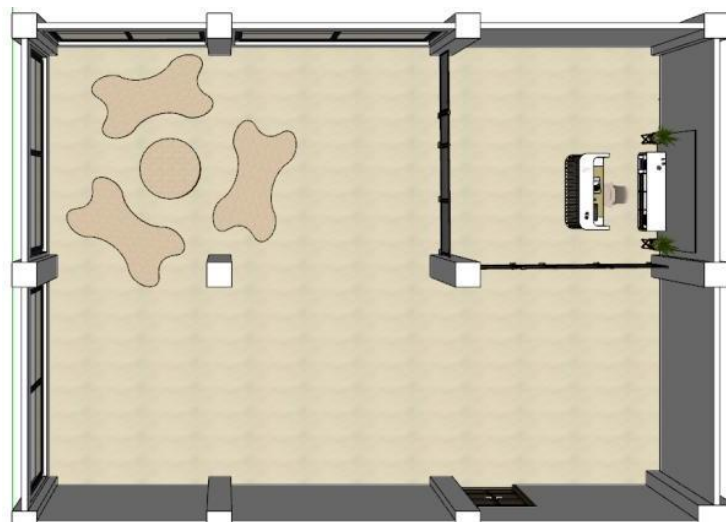


Gambar 14. Gambar Grouping

Persepsi Pengguna terhadap Suasana dan Kenyamanan

Ruang Khusus yang dimaksud pada perancangan ini adalah ruang yang difokuskan untuk didesain lengkap dari gambar kerja, tampak, sampai perspektif ruangan tersebut. Pada perancangan Pet Care ini terdapat 5 Ruang Khusus yang harus didesain, dengan total luasan 506,404 m². Ruangan tersebut meliputi Ruang Bermain Anjing Besar, Kamar Tidur Anjing, Lounge, Pet Shop, dan Pet Grooming. Fasilitas dalam Pet Care yang harus tersedia salah satunya adalah Ruang Bermain Anjing Besar yang memadukan konsep Eco-Suitable Japandi. Pendekatan desain yang diterapkan melalui penggunaan material kha salami yang digunakan menciptakan ruangan yang nyaman dan sehat. Fungsi utama dari ruangan ini untuk area bermain aktif baik bagi para pengunjung maupun anjing itu sendiri dan relaksasi. Desain ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan aktivitas fisik dan kenyamanan anjing dalam lingkungan yang baik.

Pet Care yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anjing peliharaan dan para pemiliknya. Pertama, fasilitas ini dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan hewan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental anjing. Layanan yang ditawarkan, seperti perawatan kesehatan, grooming, dan pelatihan, diintegrasikan untuk memberikan solusi menyeluruh bagi pemilik anjing. Selain itu, Pet Care juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, baik bagi hewan peliharaan maupun pemiliknya, yang dapat memperkuat komunitas pecinta anjing. Dalam konteks ini, edukasi menjadi elemen kunci, di mana program-program pelatihan dan seminar diadakan untuk meningkatkan pengetahuan pemilik tentang perawatan yang baik dan tanggung jawab dalam memelihara anjing. Dengan demikian, Pet Care tidak hanya berperan sebagai tempat layanan, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi yang berkontribusi pada kesejahteraan hewan dan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan Pet Care dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anjing peliharaan dan memperkuat hubungan antara manusia dan hewan.



Gambar 15. Denah Tata Ruang Interior Pet Care

Penelitian ini menekankan pentingnya desain dan fungsi Pet Care sebagai solusi terpadu untuk memenuhi kebutuhan anjing peliharaan dan para pemiliknya. Dalam perancangan fasilitas ini, berbagai elemen seperti ruang bermain, area perawatan, dan klinik kesehatan diintegrasikan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi hewan. Selain itu, Pet Care juga menawarkan layanan yang beragam, mulai dari grooming hingga pelatihan, yang dirancang untuk mendukung perkembangan fisik dan

mental anjing. Aspek sosial juga menjadi fokus utama, di mana Pet Care berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi para pemilik anjing, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan membangun komunitas. Edukasi menjadi bagian integral dari layanan yang ditawarkan, dengan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemilik tentang perawatan yang baik dan etika dalam memelihara hewan. Dengan pendekatan yang holistik ini, Pet Care diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup anjing peliharaan, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab dalam merawat hewan. Melalui sinergi antara layanan, edukasi, dan interaksi sosial, Pet Care berpotensi menjadi model yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi hewan peliharaan dan pemiliknya.

4. KESIMPULAN

Pet Care merupakan fasilitas yang perlu dirancang secara terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan perawatan anjing sekaligus menunjang aktivitas pemilik dan pengelola. Perancangan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika interior, tetapi juga memperhatikan fungsi ruang, kenyamanan, keamanan, kebersihan, sirkulasi, serta pemilihan material yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anjing. Integrasi berbagai fasilitas, seperti area penitipan, *grooming*, *pet shop*, ruang bermain, serta fasilitas pendukung lainnya, memungkinkan pelayanan terhadap hewan peliharaan dilakukan secara lebih efektif dalam satu kawasan. Perancangan *Pet Care* juga menunjukkan pentingnya penataan ruang yang mampu mengakomodasi pola aktivitas antara anjing, pengunjung, dan staf tanpa mengabaikan aspek kesejahteraan hewan. Penerapan konsep interior yang modern, higienis, dan fungsional diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anjing serta memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi pemiliknya. Dengan demikian, perancangan *Pet Care* dapat menjadi salah satu alternatif fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan perawatan anjing serta membangun lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan hewan peliharaan dan penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D., Bing, B. T., & Wijayanti, A. (2007). *Perancangan buku fotografi memperkenalkan anjing ras asli Bali*. Universitas Kristen Petra.
- Gunawan, C. V., Kurniawan, R., & Anshory, B. J. (2024). Analisa standar fasilitas ruang pada kafe kucing. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(7), 538–548.
- Hidayat, W. N., Hermanto, Y. A. L., Hamdan, A., Kirana, K. C., Rachmat, A., Wahyunigtyas, E. P., & Hidayat, K. A. (2023). Implementasi aplikasi One Stop Pet Care berbasis website untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Chira Pet Care. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5849–5854. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4512>
- Nuurkholillah, B., Muazir, S., & Khaliesh, H. (2021). Pet care Kalimantan Barat di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), 99–112. <https://doi.org/10.26418/jmars.v9i1.44644>
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi manusia dan ruang interior: Buku panduan untuk standar pedoman perancangan* (D. Kurniawan, Trans.; H. W. Hardani & L. Simarmata, Eds.). Erlangga.

- Pendry, P., & Vandagriff, J. L. (2019). Animal visitation program (AVP) reduces cortisol levels of university students: A randomized controlled trial. *AERA Open*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/2332858419852592>
- Tanuwijaya, E. (2018). Rancang bangun aplikasi penitipan hewan peliharaan berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 4(3), 366–375.
- Tyrestafani, R., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Hubungan *pet attachment* dengan *psychological well-being* pada pemilik kucing dan anjing di Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4312>